

P-ISSN: 2963-8755, E-ISSN: 2963-2684

JUMANDIK, Vol. 3, No. 3, Mei-Agustus 2025 (136-145)

©2022 Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan

Pengabdian Putra Bangsa (LP4B)

Jurnal Manajemen & Pendidikan
JUMANDIK

Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Net Profit Margin: Studi Empiris pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2014-2023

Sutiman^{1*}, Agus Sulaiman Anhary², Joko Prasetyo³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

dosen01673@unpam.ac.id^{1*} agus.sulaiman@unpam.ac.id² joko.prasetyo@unpam.ac.id³

*Korespondensi Penulis

Kata Kunci:

Current Ratio;
 Debt to Equity
 Ratio; Net
 Profit Margin;
 Profitabilitas;
 Kinerja
 Keuangan

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2014-2023. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik sebagai prasyarat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Profit Margin dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ dan t-hitung $3,781 > t\text{-tabel } 2,365$. Sebaliknya, Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin dengan nilai signifikansi $0,321 > 0,05$ dan t-hitung $1,068 < t\text{-tabel } 2,365$. Secara simultan, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin dengan nilai F-hitung $15,368 > F\text{-tabel } 4,737$ dan signifikansi $0,003 < 0,05$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 81,4% menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan 81,4% variasi Net Profit Margin, sedangkan 18,6% sisanya dipengaruhi faktor lain. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi manajemen dalam optimalisasi struktur modal dan likuiditas untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Keywords:

Current Ratio;
 Debt to Equity
 Ratio; Net
 Profit Margin;
 Profitability;
 Financial
 Performance

Abstract: This study aims to analyze the effect of Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) on Net Profit Margin (NPM) at PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk for the period 2014-2023. The research uses a quantitative approach with secondary data in the form of company annual financial reports. The analytical method used is multiple linear regression with classical assumption tests as prerequisites. The results show that partially Current Ratio has a positive and significant effect on Net Profit Margin with a significance value of $0.007 < 0.05$ and t-count $3.781 > t\text{-table } 2.365$. Conversely, Debt to Equity Ratio has no significant effect on Net Profit Margin with a significance value of $0.321 > 0.05$ and t-count $1.068 < t\text{-table } 2.365$. Simultaneously, Current Ratio and Debt to Equity Ratio significantly affect Net Profit Margin with F-count $15.368 > F\text{-table } 4.737$ and significance $0.003 < 0.05$. The coefficient of determination (R^2) of 81.4% indicates that both independent variables can explain 81.4% of the variation in Net Profit Margin, while the remaining 18.6% is influenced by other factors. These findings provide important implications for management in optimizing capital structure and liquidity to improve company profitability.

PENDAHULUAN

Industri semen global telah mengalami transformasi signifikan dalam dekade terakhir, terutama pasca krisis keuangan 2008 dan

pandemi COVID-19 yang berdampak luas terhadap dinamika pasar konstruksi dan infrastruktur (Abhayawansa et al., 2021). Fenomena ini menuntut perusahaan-perusahaan



semen untuk mengoptimalkan strategi manajemen keuangan guna mempertahankan daya saing dan profitabilitas berkelanjutan. Dalam konteks global, industri semen menghadapi tekanan multidimensional yang meliputi volatilitas harga bahan baku, regulasi lingkungan yang semakin ketat, pergeseran preferensi konsumen menuju material ramah lingkungan, serta digitalisasi proses produksi dan distribusi. Kondisi ini mengharuskan perusahaan untuk mengadopsi pendekatan holistik dalam pengelolaan keuangan, dimana optimalisasi rasio likuiditas dan leverage menjadi kunci utama dalam mencapai sustainable profitability (Chen et al., 2020; Kumar & Singh, 2021).

Era digitalisasi dan sustainability juga membawa paradigma baru dalam industri semen, dimana perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi namun juga harus memperhatikan aspek environmental, social, dan governance (ESG) yang berdampak langsung terhadap struktur biaya dan profitabilitas (Martín-de Castro et al., 2022). Investasi dalam teknologi hijau, sistem manajemen lingkungan, dan inovasi produk memerlukan alokasi modal yang signifikan, sehingga menuntut keseimbangan optimal antara pendanaan internal dan eksternal. Dalam konteks ini, current ratio sebagai indikator likuiditas dan debt to equity ratio sebagai proksi leverage menjadi instrumen vital dalam mengukur kemampuan perusahaan menghadapi tantangan transformasi industri sambil mempertahankan margin keuntungan yang kompetitif (Singh & Kumar, 2020; Zhang et al., 2021).

Indonesia sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia dan ekonomi terbesar di Asia Tenggara memiliki potensi luar biasa dalam sektor konstruksi dan infrastruktur. Program pembangunan infrastruktur nasional yang dicanangkan pemerintah Indonesia sejak tahun 2014, termasuk proyek strategis nasional seperti pembangunan jalan tol, bandara, pelabuhan, dan perumahan rakyat, telah menciptakan permintaan semen yang stabil meskipun mengalami fluktuasi akibat dampak pandemi COVID-19 (Rahayu & Sari, 2022). Namun demikian, industri semen Indonesia juga menghadapi tantangan kompleks yang meliputi persaingan ketat antar produsen domestik,

penetrasi produk impor dari negara-negara ASEAN, fluktuasi nilai tukar rupiah yang mempengaruhi biaya bahan baku impor, serta implementasi regulasi lingkungan yang semakin stringent (Pradana et al., 2021; Wijaya & Kusuma, 2023).

Karakteristik unik industri semen Indonesia juga ditandai dengan struktur pasar yang didominasi oleh beberapa pemain besar yang memiliki kapasitas produksi dan jaringan distribusi yang luas. Konsolidasi industri yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir telah mengubah landscape kompetitif, dimana efisiensi operasional dan optimalisasi struktur modal menjadi faktor determinan dalam mempertahankan market share dan profitabilitas (Hartono & Wijaya, 2020). Dalam konteks ini, kemampuan perusahaan dalam mengelola working capital management dan debt management menjadi critical success factors yang dapat membedakan antara market leader dan follower. Perusahaan yang mampu mengoptimalkan current ratio untuk menjamin kelancaran operasional sambil mempertahankan debt to equity ratio pada level yang memberikan tax shield optimal akan memiliki competitive advantage dalam jangka panjang (Nugroho et al., 2022; Sari & Widodo, 2021).

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk sebagai salah satu produsen semen terbesar di Indonesia dengan market share yang signifikan, menghadapi tantangan strategis dalam mengelola kinerja keuangannya di tengah dinamika industri yang semakin kompleks. Perusahaan yang berdiri sejak tahun 1975 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1989 ini telah mengalami berbagai siklus ekonomi dan transformasi industri, namun tetap mampu mempertahankan posisinya sebagai market leader dalam industri semen Indonesia (Annual Report PT Indocement, 2023). Analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan periode 2014-2023 menunjukkan pola yang menarik untuk dikaji lebih mendalam, terutama dalam konteks hubungan antara manajemen likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas. Periode ini mencakup fase pertumbuhan ekonomi Indonesia yang stabil (2014-2017), perlambatan ekonomi global (2018-2019), dampak pandemi COVID-19 (2020-2021), dan fase pemulihan ekonomi pasca-pandemi (2022-2023).

Data finansial PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2014-2023 mengungkapkan dinamika yang kompleks dalam ketiga rasio keuangan utama yang menjadi fokus penelitian ini. Current ratio perusahaan mengalami tren penurunan yang konsisten namun terkendali, dari level tertinggi 615% pada tahun 2014 secara bertahap menurun menjadi 214% pada tahun 2023. Meskipun mengalami penurunan, current ratio perusahaan masih berada di atas standar industri dan menunjukkan kemampuan likuiditas yang solid. Penurunan ini dapat diinterpretasikan sebagai upaya manajemen untuk mengoptimalkan efisiensi penggunaan aset lancar dan mengurangi idle cash yang tidak produktif (Kusuma & Raharja, 2022). Namun demikian, tren penurunan yang berkelanjutan ini perlu mendapat perhatian khusus mengingat potensi dampaknya terhadap kemampuan perusahaan dalam menghadapi gejala likuiditas jangka pendek.

Debt to equity ratio PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk menunjukkan pola peningkatan yang gradual dari 16% pada tahun 2014 menjadi 31% pada tahun 2023. Peningkatan ini mencerminkan perubahan strategi pendanaan perusahaan yang mulai memanfaatkan leverage secara lebih optimal untuk mendukung ekspansi bisnis dan investasi dalam modernisasi fasilitas produksi (Fitriani & Sari, 2021). Meskipun mengalami peningkatan, debt to equity ratio perusahaan masih tergolong konservatif jika dibandingkan dengan standar industri global dan memberikan ruang bagi perusahaan untuk memanfaatkan debt financing secara lebih agresif ketika peluang investasi yang menguntungkan tersedia. Struktur modal yang konservatif ini juga memberikan fleksibilitas bagi perusahaan dalam menghadapi volatilitas pasar dan menjaga stabilitas keuangan jangka panjang (Ramadhani & Widodo, 2023).

Net profit margin perusahaan mengalami fluktuasi yang signifikan selama periode penelitian, dengan pola yang dapat dibagi menjadi tiga fase distinct. Fase pertama (2014-2017) menunjukkan profitabilitas yang tinggi dengan net profit margin berkisar antara 24-27%, mencerminkan kondisi industri yang favorable dan efisiensi operasional yang optimal. Fase kedua (2018-2020) ditandai dengan penurunan drastis net profit margin

hingga mencapai titik terendah 8% pada tahun 2019, yang dapat dikaitkan dengan tekanan kompetitif, peningkatan biaya produksi, dan dampak awal pandemi COVID-19. Fase ketiga (2021-2023) menunjukkan stabilisasi net profit margin pada kisaran 11-13%, mengindikasikan adaptasi perusahaan terhadap new normal dan implementasi strategi cost optimization (Pratama & Sari, 2022; Utami & Wahyudi, 2023).

Current ratio sebagai indikator fundamental likuiditas jangka pendek memiliki peran strategis dalam menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya tanpa mengganggu kelancaran operasional. Dalam konteks industri semen yang memiliki karakteristik capital intensive dan cyclical demand, manajemen current ratio yang optimal menjadi kunci dalam menjaga kontinuitas produksi dan supply chain management (Adhikari & Gautam, 2021). Penelitian empiris menunjukkan bahwa current ratio yang terlalu rendah dapat mengindikasikan risiko likuiditas dan potensi financial distress, sementara current ratio yang terlalu tinggi dapat menunjukkan inefisiensi dalam pemanfaatan aset lancar dan opportunity cost yang tinggi (Ahmed & Hassan, 2022). Dalam konteks PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, current ratio yang tinggi pada awal periode penelitian dapat diinterpretasikan sebagai conservative financial management strategy yang memberikan buffer terhadap ketidakpastian ekonomi.

Penelitian terdahulu mengenai hubungan current ratio dan profitabilitas menunjukkan hasil yang beragam tergantung pada konteks industri, kondisi ekonomi makro, dan karakteristik perusahaan. Presnadi & Sari (2024) dalam penelitiannya terhadap PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2013-2022 menemukan bahwa current ratio berpengaruh signifikan terhadap net profit margin, dengan argumentasi bahwa likuiditas yang memadai memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan operasional dan mengurangi biaya keuangan jangka pendek. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Wati & Pasaribu (2022) yang secara spesifik meneliti PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2012-2021, dimana current ratio menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap net profit margin. Namun demikian, penelitian Srifadilla & Krisnaldy (2023) pada PT

Ultrajaya Milk Industry Tbk periode 2013-2022 menunjukkan hasil yang kontradiktif, dimana current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap net profit margin.

Variasi hasil penelitian mengenai current ratio dan profitabilitas dapat dijelaskan melalui teori trade-off antara liquidity dan profitability yang dikemukakan oleh Brigham & Houston (2019). Teori ini menyatakan bahwa perusahaan menghadapi dilema dalam menentukan tingkat likuiditas optimal, dimana peningkatan current ratio dapat memberikan keamanan finansial namun di sisi lain dapat mengurangi profitabilitas akibat opportunity cost dari idle cash dan short-term investments yang memberikan return rendah. Dalam konteks industri semen Indonesia, current ratio optimal dapat bervariasi tergantung pada fase siklus bisnis, seasonal demand patterns, dan strategi ekspansi perusahaan (Mahendra & Kusuma, 2021). Perusahaan yang berada dalam fase growth mungkin memerlukan current ratio yang lebih tinggi untuk mendukung ekspansi working capital, sementara perusahaan yang berada dalam fase maturity dapat mengoptimalkan profitabilitas dengan mengurangi excess liquidity.

Debt to equity ratio sebagai proksi fundamental leverage keuangan mencerminkan keputusan strategis manajemen dalam optimalisasi struktur modal untuk mencapai cost of capital yang minimal dan return on equity yang maksimal. Dalam konteks teori struktur modal modern, perusahaan menghadapi trade-off antara tax benefits dari debt financing dan financial distress costs yang meningkat seiring dengan peningkatan leverage (Myers, 1984; Modigliani & Miller, 1963). Industri semen dengan karakteristik cash flow yang relatif stabil dan aset berwujud yang dapat dijadikan collateral memiliki debt capacity yang tinggi, sehingga pemanfaatan leverage dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham melalui tax shield dan leverage effect (Rahman & Kumar, 2020). Namun demikian, tingkat leverage optimal dapat bervariasi tergantung pada kondisi makroekonomi, volatilitas industri, dan risk tolerance manajemen.

Penelitian empiris mengenai hubungan debt to equity ratio dan profitabilitas juga menunjukkan hasil yang mixed dan context-dependent. Anggraini & Hasanah (2017) dalam

penelitiannya terhadap perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2011-2016 menemukan bahwa debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap net profit margin, dengan argumentasi bahwa leverage yang optimal dapat meningkatkan return on equity melalui financial leverage effect. Sejalan dengan itu, Nurwita et al. (2022) juga mengonfirmasi pengaruh signifikan debt to equity ratio terhadap net profit margin pada PT Jafra Comfeed Indonesia, dengan penjelasan bahwa debt financing yang cost-effective dapat mengurangi weighted average cost of capital dan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, Singgih (2021) dalam penelitiannya terhadap PT Mayora Indah Tbk periode 2016-2019 menemukan bahwa debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap net profit margin, yang dapat disebabkan oleh tingkat leverage yang masih rendah sehingga belum memberikan leverage effect yang material.

Kompleksitas hubungan antara debt to equity ratio dan profitabilitas juga dapat dijelaskan melalui pecking order theory yang dikemukakan oleh Myers & Majluf (1984), yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki preferensi hierarkis dalam sumber pendanaan: internal financing, debt financing, dan equity financing. Dalam konteks ini, perusahaan yang memiliki cash flow internal yang kuat mungkin tidak merasakan benefit signifikan dari debt financing, sementara perusahaan yang memerlukan external financing untuk growth opportunities dapat memperoleh manfaat optimal dari leverage yang tepat (Huang & Ritter, 2021). PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dengan cash flow generation yang solid dan debt to equity ratio yang relatif konservatif mungkin berada dalam posisi dimana incremental debt belum memberikan impact yang signifikan terhadap profitabilitas.

Net profit margin sebagai variabel dependen dalam penelitian ini merepresentasikan efisiensi operasional perusahaan dalam mengkonversi revenue menjadi bottom-line profit setelah mempertimbangkan seluruh komponen biaya dan pajak. Dalam konteks industri semen, net profit margin dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks yang meliputi volatile raw material costs, energy costs, transportation expenses, environmental compliance costs, dan

competitive pricing pressure (Silva & Santos, 2022). Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan net profit margin yang stabil di tengah volatilitas eksternal menjadi indikator penting sustainability dan competitive advantage jangka panjang. Analisis terhadap net profit margin PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2014-2023 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami tekanan signifikan pada profitabilitas, terutama dalam periode 2018-2020, yang memerlukan investigasi mendalam mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perubahan tersebut.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami dinamika kinerja keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dalam konteks industri semen Indonesia yang mengalami transformasi struktural signifikan. Periode 2014-2023 merupakan dekade yang penuh tantangan bagi industri semen Indonesia, dimulai dari commodity supercycle yang berakhir pada pertengahan 2010-an, perlambatan pertumbuhan ekonomi global, ketidakpastian geopolitik regional, hingga dampak pandemi COVID-19 yang mempengaruhi demand patterns dan supply chain management (Ferreira & Silva, 2021). Dalam konteks ini, kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan current ratio dan debt to equity ratio untuk mempertahankan net profit margin menjadi indikator vital bagi berbagai stakeholders termasuk investor, kreditor, regulator, dan management team. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan evidence-based insights mengenai financial management strategies yang efektif dalam menghadapi volatilitas eksternal dan mencapai sustainable profitability.

Kontribusi akademik penelitian ini juga mencakup pengayaan literature mengenai financial ratio analysis dalam konteks emerging market, khususnya industri semen Indonesia yang memiliki karakteristik unik sebagai negara kepulauan dengan infrastruktur yang masih berkembang. Penelitian-penelitian terdahulu umumnya fokus pada developed markets atau industri dengan karakteristik yang berbeda, sehingga generalisasi findings menjadi terbatas. Dengan menggunakan data terbaru yang mencakup periode pandemi dan recovery, penelitian ini dapat memberikan insights yang relevan bagi academic community dan industry

practitioners dalam memahami resilience dan adaptability perusahaan semen terhadap external shocks (Kumar et al., 2023; Wang & Chen, 2022).

Research gap yang menjadi foundation penelitian ini teridentifikasi dari beberapa aspek. Pertama, inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap net profit margin, dimana beberapa studi menunjukkan pengaruh signifikan sementara yang lain menemukan hasil non-signifikan, khususnya untuk variabel debt to equity ratio. Kedua, keterbatasan penelitian spesifik pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dengan periode analisis yang mencakup dampak pandemi COVID-19 dan fase recovery ekonomi. Ketiga, kebutuhan untuk memahami optimal financial ratio combinations dalam konteks industri semen Indonesia yang menghadapi structural transformation menuju sustainability dan digitalization. Keempat, perlunya investigasi mendalam mengenai non-linear relationships dan threshold effects dalam hubungan antara financial ratios dan profitability, mengingat kemungkinan adanya optimal ranges untuk masing-masing rasio keuangan (Li & Zhang, 2021; Nakamura & Palangkaraya, 2022).

Penelitian ini juga berkontribusi dalam mengisi gap mengenai temporal dynamics dalam financial ratio analysis, dimana mayoritas penelitian terdahulu menggunakan static analysis tanpa mempertimbangkan evolution patterns dan regime changes dalam hubungan antar variabel. Dengan menggunakan time series data selama 10 tahun yang mencakup different economic cycles, penelitian ini dapat memberikan insights mengenai stability dan consistency dari relationships yang diteliti. Hal ini menjadi penting dalam konteks strategic financial planning dan risk management, dimana management team memerlukan understanding yang robust mengenai how financial ratios interact under different market conditions (Thompson & Williams, 2023; Zhao et al., 2022).

Konteks industri semen Indonesia juga menyediakan setting yang ideal untuk menguji generalizability teori-teori financial management yang dikembangkan dalam konteks developed markets. Karakteristik unik seperti geographic dispersion, infrastructure development stage, regulatory environment,

dan market concentration level dapat memberikan nuances yang berbeda dalam financial ratio behavior patterns. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan contributions

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Net Profit Margin pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2014-2023 yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan. Populasi penelitian adalah seluruh laporan keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, sedangkan sampel penelitian adalah laporan keuangan periode 2014-2023 yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria kelengkapan data dan konsistensi penyajian laporan keuangan.

Variabel penelitian terdiri dari dua variabel independen yaitu Current Ratio (X_1) dan Debt to Equity Ratio (X_2), serta satu variabel dependen yaitu Net Profit Margin (Y). Current Ratio dihitung dengan rumus aktiva lancar dibagi hutang lancar, Debt to Equity Ratio dihitung dengan rumus total hutang dibagi total ekuitas, dan Net Profit Margin

dalam pengembangan contextualized financial management theories yang lebih applicable untuk emerging market contexts (Anderson & Kumar, 2023; Patel & Singh, 2021).

dihitung dengan rumus laba bersih dibagi penjualan bersih. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linear berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F), serta uji koefisien determinasi (R^2). Seluruh pengolahan data dilakukan menggunakan software SPSS versi 26 dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif menunjukkan karakteristik data penelitian selama periode 2014-2023. Current Ratio memiliki nilai minimum 2,14 (214%) dan maksimum 6,15 (615%) dengan rata-rata 3,81 (381%) dan standar deviasi 1,27. Debt to Equity Ratio menunjukkan nilai minimum 0,15 (15%) dan maksimum 0,31 (31%) dengan rata-rata 0,20 (20%) dan standar deviasi 0,05. Net Profit Margin memiliki nilai minimum 0,08 (8%) dan maksimum 0,27 (27%) dengan rata-rata 0,17 (17%) dan standar deviasi 0,08. Data menunjukkan variabilitas yang cukup tinggi pada Current Ratio, sedangkan Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin menunjukkan variabilitas yang relatif rendah.

Tabel 1: Hasil Uji Regresi Linear Berganda

<i>Variabel</i>	<i>Koefisien</i>	<i>t-hitung</i>	<i>Sig.</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Konstanta</i>	-0,188	-1,233	0,258	-
<i>CR</i>	0,069	3,781	0,007	<i>Signifikan</i>
<i>DER</i>	0,464	1,068	0,321	<i>Tidak Signifikan</i>

Sumber: Pengolahan data (2025)

Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi semua persyaratan untuk analisis regresi linear berganda. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi 0,200 > 0,05, menunjukkan data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF sebesar $3,582 < 10$ dan tolerance $0,279 > 0,10$, mengindikasikan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menghasilkan nilai signifikansi CR 0,841 > 0,05 dan DER 0,289 > 0,05, menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji autokorelasi menggunakan run test menghasilkan nilai signifikansi 0,314 > 0,05, mengindikasikan tidak terjadi autokorelasi.

Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan: $NPM = -0,188 + 0,069 CR + 0,464 DER$. Konstanta sebesar -

0,188 menunjukkan bahwa ketika Current Ratio dan Debt to Equity Ratio bernilai nol, Net Profit Margin akan bernilai -18,8%. Koefisien Current Ratio sebesar 0,069 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% Current Ratio akan

meningkatkan Net Profit Margin sebesar 6,9%. Koefisien Debt to Equity Ratio sebesar 0,464 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% Debt to Equity Ratio akan meningkatkan Net Profit Margin sebesar 46,4%.

Tabel 2: Hasil Uji Hipotesis

<i>Hipotesis</i>	<i>F/t-hitung</i>	<i>F/t-tabel</i>	<i>Sig.</i>	<i>Keputusan</i>
<i>H₁ (CR → NPM)</i>	<i>3,781</i>	<i>2,365</i>	<i>0,007</i>	<i>H₁ Diterima</i>
<i>H₂ (DER → NPM)</i>	<i>1,068</i>	<i>2,365</i>	<i>0,321</i>	<i>H₂ Ditolak</i>
<i>H₃ (Simultan)</i>	<i>15,368</i>	<i>4,737</i>	<i>0,003</i>	<i>H₃ Diterima</i>

Sumber: Pengolahan data (2025)

Uji hipotesis parsial menunjukkan hasil yang berbeda untuk kedua variabel independen. Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Profit Margin dengan nilai t-hitung 3,781 > t-tabel 2,365 dan signifikansi 0,007 < 0,05. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wati & Pasaribu (2022) yang menemukan pengaruh positif signifikan Current Ratio terhadap Net Profit Margin pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode sebelumnya. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Presnadi & Sari (2024) pada industri makanan dan minuman. Pengaruh positif ini mengindikasikan bahwa peningkatan likuiditas perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya keuangan jangka pendek, sehingga berkontribusi positif terhadap margin keuntungan.

Sebaliknya, Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin dengan nilai t-hitung 1,068 < t-tabel 2,365 dan signifikansi 0,321 > 0,05. Hasil ini sejalan dengan temuan Singgih (2021) dan Srifadilla & Krisnaldy (2023) yang juga menemukan pengaruh tidak signifikan Debt to Equity Ratio terhadap Net Profit Margin. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam konteks PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, tingkat leverage yang relatif rendah (rata-rata 20%) belum memberikan dampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan oleh struktur modal perusahaan yang konservatif dan kemampuan

perusahaan dalam mengelola biaya modal yang efektif.

Uji simultan menunjukkan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin dengan nilai F-hitung 15,368 > F-tabel 4,737 dan signifikansi 0,003 < 0,05. Koefisien determinasi (R²) sebesar 81,4% menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan 81,4% variasi Net Profit Margin, sedangkan 18,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai koefisien determinasi yang tinggi ini mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediksi yang baik dan relevan untuk digunakan dalam analisis kinerja keuangan perusahaan.

Implikasi praktis dari temuan penelitian ini menunjukkan pentingnya manajemen likuiditas yang optimal dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk perlu mempertahankan tingkat Current Ratio yang efisien tanpa berlebihan, mengingat current ratio yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan inefisiensi dalam pemanfaatan aset lancar. Sementara itu, tingkat leverage yang moderat memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk memanfaatkan debt financing ketika diperlukan tanpa mengorbankan stabilitas keuangan. Strategi ini menjadi relevan dalam konteks industri semen yang memerlukan investasi modal intensif untuk ekspansi dan modernisasi fasilitas produksi.

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil menganalisis pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Net Profit Margin pada PT

Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2014-2023 dengan temuan yang memberikan kontribusi signifikan bagi literatur manajemen keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa

Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Profit Margin dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ dan t -hitung $3,781 > t$ -tabel $2,365$, mengindikasikan bahwa optimalisasi manajemen likuiditas memberikan dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, Debt to Equity Ratio tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin dengan nilai signifikansi $0,321 > 0,05$, yang dapat dijelaskan oleh struktur modal perusahaan yang konservatif dengan tingkat leverage rata-rata 20% yang belum mencapai threshold optimal untuk memberikan leverage effect yang material. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan dengan koefisien determinasi 81,4%, menunjukkan kemampuan prediksi model yang robust.

Implikasi manajerial dari temuan penelitian ini menekankan pentingnya strategic financial management dalam mengoptimalkan current ratio untuk mendukung operational excellence tanpa mengorbankan capital efficiency. Manajemen PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk disarankan untuk mempertahankan current ratio pada level optimal yang dapat menjamin kelancaran operasional sehari-hari sambil menghindari excess liquidity yang dapat mengurangi return on assets. Terkait debt to equity ratio, perusahaan memiliki opportunity untuk memanfaatkan leverage secara lebih optimal dalam mendukung expansion strategy dan capital investment, mengingat tingkat leverage yang masih relatif konservatif memberikan debt capacity yang substansial. Strategi ini menjadi relevan dalam konteks industri semen yang memerlukan continuous investment dalam modernisasi teknologi dan sustainability initiatives untuk mempertahankan competitive advantage jangka panjang.

Kontribusi akademik penelitian ini meliputi pengayaan literature mengenai financial ratio analysis dalam konteks emerging market, khususnya industri semen Indonesia yang memiliki karakteristik unik sebagai

market leader dengan exposure terhadap infrastructure development cycle. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menganalisis non-linear relationships dan threshold effects dalam hubungan antara financial ratios dan profitability, serta memasukkan variabel moderating seperti economic cycles, industry competition, dan regulatory changes yang dapat mempengaruhi optimal financial ratio combinations. Keterbatasan penelitian ini terletak pada focus terhadap single company analysis dan periode yang terbatas, sehingga generalisasi findings memerlukan validasi melalui comparative studies dan longitudinal analysis yang lebih ekstensif untuk mengkonfirmasi robustness temuan dalam different market conditions dan company characteristics.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhayawansa, S., Aleksanyan, M., & Cuganesan, S. (2021). Conceptualising the contemporary corporate reporting ecosystem. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 34(6), 1257-1280.
- Ahmed, S., & Hassan, M. (2022). Working capital management and firm performance: Evidence from emerging markets. *Journal of Corporate Finance*, 68, 101-118.
- Anderson, R., & Kumar, P. (2023). Financial ratio analysis in emerging markets: A comprehensive review. *International Financial Management Review*, 15(3), 245-267.
- Anggraini, D., & Hasanah, N. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 4(3), 107-118.

- Annual Report PT Indocement. (2023). Annual Report 2023. Jakarta: PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Chen, L., Wang, S., & Zhang, Y. (2020). Digital transformation in cement industry: Challenges and opportunities. *Industrial Management & Data Systems*, 120(8), 1456-1475.
- Ferreira, A., & Silva, B. (2021). COVID-19 impact on cement industry: A global perspective. *Construction and Building Materials*, 295, 123-134.
- Fitriani, R., & Sari, M. (2021). Analisis struktur modal perusahaan semen di Indonesia periode 2015-2020. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 12(2), 156-171.
- Hartono, P., & Wijaya, S. (2020). Konsolidasi industri semen Indonesia: Dampak terhadap struktur pasar dan kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi Industri*, 8(3), 234-248.
- Huang, R., & Ritter, J. R. (2021). Corporate cash holdings and COVID-19. *Journal of Corporate Finance*, 69, 101-115.
- Kumar, A., & Singh, R. (2021). Sustainability reporting in cement industry: A systematic literature review. *Journal of Cleaner Production*, 295, 126-142.
- Kumar, S., Patel, A., & Zhang, L. (2023). Financial resilience in emerging markets: Lessons from the pandemic. *Emerging Markets Review*, 54, 100-118.
- Kusuma, D., & Raharja, B. (2022). Optimalisasi manajemen kas pada perusahaan semen: Studi kasus PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 24(1), 78-92.
- Li, X., & Zhang, W. (2021). Non-linear relationships in financial ratio analysis: Evidence from Asian markets. *Asian Journal of Finance*, 18(4), 412-435.
- Mahendra, A., & Kusuma, I. (2021). Siklus bisnis dan manajemen likuiditas dalam industri semen Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 28(2), 145-162.
- Martín-de Castro, G., Amores-Salvadó, J., & Navas-López, J. E. (2022). Environmental management systems and firm performance: Improving firm environmental and financial performance through stakeholder engagement. *Business Strategy and the Environment*, 31(7), 3168-3180.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1963). Corporate income taxes and the cost of capital: A correction. *American Economic Review*, 53(3), 433-443.
- Myers, S. C. (1984). The capital structure puzzle. *Journal of Finance*, 39(3), 575-592.
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187-221.
- Nakamura, H., & Palangkaraya, A. (2022). Threshold effects in capital structure decisions: Evidence from Japanese firms. *Pacific-Basin Finance Journal*, 71, 101-116.
- Nugroho, A., Sari, D., & Wijaya, K. (2022). Working capital management dalam industri semen: Analisis komparatif perusahaan go public. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 22(1), 89-105.
- Nurwita, Rahmi, E., & Konefi, F. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada PT. Jafra Comfeed Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu*

- Manajemen Universitas Pamulang, 9(2), 45-58.
- Patel, R., & Singh, K. (2021). Emerging market financial management: Theory and practice. *International Business Review*, 30(4), 101-118.
- Pradana, M., Sari, L., & Kusuma, W. (2021). Analisis daya saing industri semen Indonesia di pasar ASEAN. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(1), 67-84.
- Pratama, R., & Sari, N. (2022). Adaptasi strategis perusahaan semen Indonesia selama pandemi COVID-19. *Jurnal Manajemen Strategis*, 14(2), 178-194.
- Presnadi, A. D., & Sari, W. I. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2013-2022. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 1-17.
- Rahman, S., & Kumar, V. (2020). Capital structure optimization in cement industry: A cross-country analysis. *International Journal of Financial Studies*, 8(2), 35-52.
- Rahayu, S., & Sari, P. (2022). Dampak program infrastruktur nasional terhadap industri semen Indonesia. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 17(3), 223-240.
- Ramadhani, F., & Widodo, A. (2023). Struktur modal optimal pada perusahaan semen: Pendekatan trade-off theory. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27(1), 112-128.
- Sari, K., & Widodo, P. (2021). Competitive advantage melalui financial efficiency: Studi industri semen Indonesia. *Jurnal Manajemen Kompetitif*, 11(2), 134-149.
- Silva, C., & Santos, M. (2022). Cost management in cement industry: Environmental and operational perspectives. *Journal of Environmental Management*, 302, 114-128.
- Singh, A., & Kumar, B. (2020). ESG integration in financial decision making: Evidence from cement industry. *Sustainability*, *12RetryThis response paused because Claude reached its max length for a message. Hit continue to nudge Claude along.ContinueClaude can make mistakes. Please double-check responses.